

# **BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENURUT AL-QUR'AN**

**Nazla Tahmida<sup>1</sup>, Sahbana<sup>2</sup>, Muhammad Toyyib<sup>3</sup>, Masruddin<sup>4</sup>**

IAI Darussalam, Martapura Kalimantan Selatan, Indonesia

Pos-el : [nazlatahmida@gmail.com<sup>1\)</sup>](mailto:nazlatahmida@gmail.com)  
[itingbana@gmail.com<sup>2\)</sup>](mailto:itingbana@gmail.com)  
[muhammadtoyib.mtp@gmail.com<sup>3\)</sup>](mailto:muhammadtoyib.mtp@gmail.com)  
[masruddin@iai-darussalam.ac.id<sup>4\)</sup>](mailto:masruddin@iai-darussalam.ac.id)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perintah bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran menurut al-Qur'an dalam surah al-Ankabut ayat 69 dan Maryam ayat 12, dan mengetahui pengertian bersungguh-sungguh, dasar dan juga ciri-ciri bersungguh-sungguh menurut al-Qur'an. Metode penelitiannya adalah pendekatan kepustakaan (library reseach) dengan membaca dan mencari dikitab-kitab, buku, jurnal dan sebagainya. Hasil dari penelitian dan kesimpulannya adalah keberhasilan didapatkan dari peserta didik yang mempunyai sikap bersungguh-sungguh bukan dari peserta didik yang bermalas-malasan dan bersantai. Dasar dari bersungguh-sungguh adalah sabar, dan ciri-ciri peserta didik yang bersungguh-sungguh adalah rajin, mengulang-ulang Pelajaran, sabar, istiqomah dan berdo'a, serta ciri-ciri pendidik yang bersungguh-sungguh adalah ia yang sabar, konsisten, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memahami kebutuhan peserta didiknya.*

**Kata kunci:** Al-Qur'an; bersungguh-sungguh; pembelajaran, perintah

## **Abstract**

*This research aims to understand the concept of diligence in the learning process according to the Qur'an in Surah Al-Ankabut verse 69 and Maryam verse 12. It also seeks to comprehend the meaning, foundations, and characteristics of diligence according to the Qur'an. The research methodology employs a literature review approach, involving the exploration of various sources such as books, journals, and other relevant materials. The findings and conclusions of the research indicate that success is achieved by students who exhibit a diligent attitude, as opposed to those who are lazy and relaxed. The foundation of diligence lies in patience, and the characteristics of diligent students include diligence, repetition of lessons, patience, perseverance, and prayer. Additionally, characteristics of diligent educators include patience, consistency, planning, implementation, evaluation, and an understanding of the needs of their students.*

**Keywords:** Al-Qur'an; earnest; instruction; learning

## **PENDAHULUAN**

Dalam al-Qur'an manusia diperintah Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya, dan cara untuk bisa beribadah dengan benar kepada Allah SWT hanya dengan ilmu *syar'i*. Manusia diciptakan Allah SWT dengan sebaik-baiknya maka dengan

kesempurnaan inilah manusia dapat bersungguh-sungguh untuk memanfaatkan dan semaksimal mungkin untuk menggunakan potensi yang ia miliki agar dapat menuntut ilmu yang mana telah diperintahkan Allah SWT.(Manik, 2017)

Peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, terdapat sebuah kata-kata motivasi yang biasa kita dengar “*Man Jadda Wa Jada*” yang artinya “Barangsiapa belajar sungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasilnya”.(Jufri, 2020)

Kesungguhan dan ketekunan peserta didik dalam proses belajar dapat berperan besar dalam menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam pembelajaran.(Mazith et al., 2022) Peserta didik seharusnya tidak bersikap malas-malasan, karena mereka akan memperoleh ilmu yang bermanfaat ketika berusaha dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik malas, maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.(Niam, 2020)

Perlu diketahui juga bahwa dalam proses pembelajaran bukan hanya ada peserta didik saja tetapi juga ada peran pendidik. Pembelajaran adalah suatu proses bimbingan atau layanan yang diberikan kepada peserta didik. Jadi yang diperintahkan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran bukan hanya peserta didik saja tetapi pendidik juga.(Rohmah, 2017)

Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran ditujukan untuk para peserta didik karena mereka merupakan orang yang penting untuk menghasilkan ilmu, dan juga pendidik seseorang yang mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. (Mazith et al., 2022)

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan (*library reseach*). Metode kepustakaan merupakan suatu studi mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari bacaan-bacaan yang relevan seperti kitab, buku, jurnal dan sebagainya. Peneliti memulai dengan membaca dan mencari kitab, buku, jurnal atau informasi dari dokumen lain untuk mengetahui perintah al-Qur’an dalam bersungguh-sungguh pada proses pembelajaran. Metode kepustakaan ini adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Bersungguh-sungguh**

Bersungguh-sungguh dari Bahasa Arab yaitu **جَدَّ** yang berarti bersungguh-sungguh (tidak bercanda) dan berusaha dengan sungguh-sungguh. (Abduh, 2008) Menurut KBBI bersungguh-sungguh adalah berusaha dengan sepenuh upaya, dengan hati yang tulus, dan dengan sepenuh minat.(Sugono, 2008)

Dapat disimpulkan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu adalah usaha yang dilakukan para penuntut ilmu dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh. Jika para penuntut ilmu tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan, maka dia tidak akan berhasil. Kegagalan akan terjadi jika mereka tidak konsisten dengan pendiriannya dan mudah goyah. (Khasanah, 2021)

## B. Analisis Bersungguh-sungguh dalam Proses Pembelajaran Menurut Al-Qur'an

### 1. Perintah Bersungguh-sungguh dalam Proses Pembelajaran Menurut Al-Qur'an

Syekh Az-Zurnuzi mengatakan bahwa diantara hal-hal yang penting saat menuntut ilmu yaitu *fil jiddi* (sungguh-sungguh). (Habibah, 2021) Dalam al-Qur'an pada surah al-Ankabut ayat 69 Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersungguh-sungguh saat menuntut ilmu. Menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh adalah salah satu jalan yang diridhoi Allah SWT, seperti firman Allah SWT dalam surah al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

Artinya: "Dan orang-orang yang berusaha sungguh-sungguh (mencari keridhaan) kami, kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sungguh Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik."

Dari ayat di atas Zamakhsyari menulis kembali penafsiran Abi Sulaiman Al-Darani dalam kitab tafsir al-Kasyaf: "Barangsiapa yang berjihad (bersungguh-sungguh dalam belajar) di jalan Allah, maka Allah akan tunjukkan kepada dia sesuatu yang belum dia ketahui". (Al-Khawarizmi, 2009)

Peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajarnya adalah mereka yang mempunyai motivasi tinggi yang mana akan mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar. (Ulya, 2021) Jadi bersungguh-sungguh itu suatu keharusan bagi peserta didik, sebagaimana firman Allah SWT pada surah Maryam ayat 12:

يٰٓيٰحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ... (١٢)

Artinya: "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh."

Dari ayat di atas terdapat nilai kesungguhan yang diperintahkan Allah SWT dalam melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuannya dengan mengerahkan seluruh kemampuannya. (Irvianti, 2019)

Peserta didik mempelajari dan memahami ilmu diperlukan kesungguhan konsisten dan kesabaran, begitu juga pendidik saat mengajarkan ilmu harus sungguh-sungguh, konsisten (terus menerus) dan sabar dalam memberikan ilmu. (Darsi & Mitra, 2022)

## 2. Dasar dan Ciri-ciri Bersungguh-sungguh Menurut Al-Qur'an

Pada surah as-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Dan yakin terhadap ayat-ayat Kami.”

Ayat di atas menjadi dasar bersungguh-sungguh karena syarat bersungguh-sungguh itu adalah sabar. Menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu dengan kesungguhan juga harus dibarengi dengan kesabaran, karena kesungguhan itu ialah selalu sabar menghadapi rintangan dan godaan dalam proses pembelajaran. (HADI, 2018)

Mempelajari dan memahami ilmu maka diperlukan kesungguhan, jadi menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh ada beberapa indikator: (Mazith et al., 2022)

### a. Rajin

rajin disini adalah selalu berusaha untuk bisa menuntut ilmu, dimanapun ia berada selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar.

### b. Mengulang-ulang Pelajaran

Ini menunjukkan orang yang sungguh-sungguh dalam ilmunya ia selalu mengulang untuk mengingat dan memahami Pelajaran.

### c. Sabar

Seperti yang dijelaskan di atas sabar adalah suatu dasar kesungguhan, perlahan-lahan mempelajari ilmu tidak tergesa-gesa agar mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

### d. Terus menerus

Dalam menuntut ilmu itu terus menerus (istiqomah) tidak hanya sementara saja.

### e. Berdo'a

Selalu berdo'a untuk terus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, agar hatinya tidak berbolak-balik saat proses pembelajaran, dan agar selalu diberi pemahaman dengan yang dipelajari.

Ini adalah beberapa ciri-ciri peserta didik yang bersungguh-sungguh, peserta didik yang mau mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mendapatkan ilmu.

Seperti yang dikatakan oleh Imam Sayuthi: “Ilmu itu tidak bisa dikuasai hanya dengan angan-angan”. (As-Sayuthi, n.d.) Dan juga pada hadis:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

Artinya: *“Yahya bin Yahya At-Tamimi menceritakan kepada kami, ia berkata, telah mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir dia berkata, Aku mendengar Ayahku, ia berkata, “Ilmu itu tidak bisa diraih dengan mengistirahatkan badan (bersantai)”*. Jadi maksudnya ilmu itu hanya dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan, yaitu dengan kesungguhan.(An-Naisaburi, n.d.)

Pendidik yang bersungguh-sungguh menjalankan perannya sebagai pendidik adalah pendidik yang mempunyai beberapa indikator:(Yusuf, 2017)

- a. Merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan dengan baik dan mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki agar tercapai tujuan pembelajaran
- b. Konsisten (terus menerus) dalam memberikan ilmu yang bermanfaat
- c. Sabar menghadapi tingkah laku peserta didik yang berbeda beda
- d. Memahami kebutuhan dan keunikan peserta didik
- e. Berusaha menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan peserta didik
- f. Selalu mengembangkan metode yang sesuai dengan peserta didik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya adalah pada proses pembelajaran terdapat dua orang yang berperan yaitu peserta didik dan pendidik. Dalam proses pembelajaran peserta didik dan pendidik diperintahkan untuk bersungguh-sungguh melakukan tugasnya yaitu menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. Tidak diperintahkan untuk bermalas-malasan, karena peserta didik yang malas tidak akan mendapat keberhasilan.

Bersungguh-sungguh adalah perintah dari Allah SWT yang terdapat di surah al-Ankabut ayat 69 dan Maryam ayat 12. Dalam menjalankan proses pembelajaran kesungguhan harus dibarengi dengan kesabaran yang menjadi dasarnya dan juga selalu konsisten.

Ciri-ciri orang yang mempunyai kesungguhan dalam proses pembelajaran adalah orang yang mau mengerahkan seluruh kemampuannya untuk dapat mencapai keberhasilan, yaitu orang yang rajin, selalu mengulang Pelajaran, sabar, istiqomah dan selalu berdo'a. Sedangkan pendidik yang bersungguh-sungguh adalah ia yang sabar, konsisten, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memahami kebutuhan peserta didiknya.

Sarannya peneliti bisa lebih baik lagi dalam penulisannya dan mencari referensi-referensi yang lebih banyakserta yang lebih akurat, agar pembaca dapat lebih banyak mengetahui tentang perintah bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran menurut al-Qur'an.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah terlibat dalam penelitian ini yaitu pertama kepada dosen pengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi Bapak Masruddin M. Pd yang telah membimbing kami dalam penelitian ini, kedua kepada rekan peneliti yang mau bekerja sama untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, D. A. (2008). *Kamus Al-Mufradat*. Wafa Press.
- Al-Khawarizmi, A. Q. M. bin U. Z. (2009). *Tafsir Al-Kasyaf*. Darul Ma'rifah.
- An-Naisaburi, M. bin al-H. A. al-H. al-Q. (n.d.). *Al-Musnad As-Shahih/ Shahih Muslim*. Dar Ihya At-Turast Al-Arabi.
- As-Sayuthi, I. J. A. (n.d.). *Al-Asybah An-Nazhair*. Dar Kutub Al-Ilmiyah.
- Darsi, & Mitra, O. (2022). Pedoman Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 6851–6858.
- Habibah, D. S. (2021). *KONSEP KESUNGGUHAN DAN KETEKUNAN DALAM MENUNTUT ILMU (Studi Analisis QS. Al-Ankabut Ayat 69 dan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji)*. INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA.
- HADI, K. A. (2018). *Konsep Istiqomah Dalam Menuntut Ilmu (Studi Terhadap Al-Qur'an Surat Fushshilat Ayat 30)*. 81. [http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4648/%0Ahttp://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=4648/1/SKRIPSI KHARIS ABDURROHMAN HADI 111-13-204 \(YANG PALING BENAR\)](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4648/%0Ahttp://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=4648/1/SKRIPSI%20KHARIS%20ABDURROHMAN%20HADI%20111-13-204%20(YANG%20PALING%20BENAR))
- Irvianti, N. dan H. (2019). NILAI SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN SURAH MARYAM AYAT 12-14 PADA PENDIDIKAN ANAK (Implementasinya di SD IT Iqra Kota Serang). *Jurnal Qathruna*, 6(1), 1–20.
- Jufri, J. dkk. (2020). *Kiat Sukses Pelajar dalam Belajar di Era 4.0*. Jariah Publishing Intermedia.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Manik, W. (2017). KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU. *Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal WARAQAT ♦, II(2)*, 153–169.
- Mazith, S. W., Surana, D., & Sobarna, A. (2022). Analisis tentang Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1695>
- Niam, K. dkk. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kanzum Books.

- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id, 09(02)*, 193–210.
- Sugono, D. dkk. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Pusat Bahasa.
- Ulya, H. dan A. M. (2021). Urgensi Motivasi Belajar terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2)*, 16–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.772>
- Yusuf, Y. (2017). Spiritualitas Seorang Guru. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 4(1)*, 39–42.